

## **BAB IV**

### **HASIL LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan di SMP Negeri 3 Krian**

SMP Negeri 3 Krian berdiri sejak tahun 1986, semula masih filial (bergabung) dengan SMP Negeri 1 Krian. Pada tahun 1987 SMP Negeri 3 Krian menempati Gedung sendiri diatas lahan 1,5 ha dengan 3 rombongan belajar.

Sampai hari ini, telah dipimpin 5 Kepala Sekolah, sebagai berikut:

- a. Ibu. Hj. Nur Heima Husin menjabat mulai tahun 1987 s.d. 1994
- b. Bapak Soegiarto. BA menjabat tahun 1994 s.d. 1997
- c. Bapak H. Soewadji Antono menjabat tahun 1997 s.d. 2001
- d. Bapak Drs. Sodig menjabat tahun 2001 s.d. 2003
- e. Bapak Drs. H. A. Zainul Afani.M.Pd menjabat mulai tahun 2003 sampai sekarang.

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Krian**

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah “Beriman, Bertaqwa, Berbudi pekerti luhur, Cerdas dan Terampil”

Indikator:

- a. Terwujudnya lulusan yang berimtaq
- b. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
- c. Terwujudnya SDM kependidikan yang berkemampuan tinggi

- d. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif
- e. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- f. Terwujudnya standar penilaian yang valid
- g. Terwujudnya penggalan biaya pendidikan yang memadai
- h. Terwujudnya sarana prasarana yang relevan dan mutakhir
- i. Terwujudnya kelulusan yang cerdas dan terampil
- j. Terwujudnya prestasi akademik yang memuaskan
- k. Terwujudnya prestasi non akademik yang membanggakan

MISI:

- a. Standar dalam Imtaq
  - 1) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang agama.
- b. Standar dalam manajemen sekolah
  - 1) Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah
  - 2) Melaksanakan implementasi MBS
- c. Standar dalam SDM kependidikan
  - 1) Melaksanakan dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan
  - 2) Melaksanakan standar profesionalitas guru
  - 3) Melaksanakan standar kompetensi tenaga TU
  - 4) Melaksanakan standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan TU
- d. Standar dalam pengembangan kurikulum
  - 1) Melaksanakan pengembangan KTSP

- 2) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran silabus
  - 3) Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran
  - 4) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
- e. Standar dalam proses pembelajaran
- 1) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran (proses) di sekolah
  - 2) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
- f. Standar dalam penilaian prestasi akademik dan non akademik
- 1) Melaksanakan pengembangan perangkat model-model penilaian pembelajaran
  - 2) Melaksanakan implementasi model evaluasi
- g. Standar dalam penggalian biaya pendidikan
- 1) Melaksanakan pengembangan jalinan kerja dengan penyandang dana
  - 2) Melaksanakan penggalian dana dari berbagai sumber
- h. Standar dalam sarana dan prasarana pendidikan
- 1) Melaksanakan pengembangan media pembelajaran
  - 2) Melaksanakan pengembangan sarana pendidikan
  - 3) Melaksanakan pengembangan prasarana
- i. Standar dalam kelulusan
- 1) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang akademik
  - 2) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang non akademik
- j. Standar dalam prestasi akademik
- 1) Melaksanakan pengembangan kompetisi mata pelajaran

- k. Standar dalam non akademik
  - 1) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang olahraga
  - 2) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesenian
  - 3) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang KIR dan olimpiade
  - 4) Melaksanakan pengembangan kegiatan UKS
  - 5) Melaksanakan pengembangan kegiatan Pramuka
  - 6) Melaksanakan pengembangan conversation

### **3. Tujuan Sekolah**

- a. Memperoleh Nilai Ujian Nasional rata-rata 7.00 per mata pelajaran pada tahun 2008.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan, CTL, dan pembelajaran problem solving serta layanan bimbingan dan konseling pada tahun 2008.
- c. Meraih kejuaraan Tingkat Daerah dan Nasional utamanya Karate dan Bidang yang lain.
- d. Menjadi Sekolah Standar Internasional pada tahun 2010
- e. Melestarikan kebudayaan daerah lewat mulok bahasa daerah dengan indikator siswa mampu berbahasa jawa dengan baik dan tetap melestarikan tingkah laku adat jawa (sopan santun).
- f. Semua siswa mampu mengembangkan bakat dan minatnya dengan mengikuti kegiatan Ekskul.

- g. Menjadikan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan.
- h. Membekali siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet (browsing, search, email).
- i. Membekali siswa mampu membaca dan menulis Alquran.
- j. Membiasakan siswa melaksanakan sholat berjamaah bagi yang beragama Islam.
- k. Menjadikan siswa berakhlakul kharimah
- l. Mengembangkan tenaga pendidikan dengan pelatihan dan penataran pada tahun 2007.
- m. Memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.

#### **4. Fasilitas Sekolah :**

- a. Status : SSN
- b. Jenjang Akreditasi : A
- c. Tahun didirikan : 1986
- d. Tahun Beroperasi : 1986
- e. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
  - 1) Status tanah: Hak Pakai
  - 2) Luas tanah: 15.000 m<sup>2</sup>
- f. Status bangunan milik : Pemerintah
- g. Luas seluruh Bangunan: 2.042 M

## 5. Kondisi Guru<sup>1</sup>

Kondisi guru di SMP Negeri 3 Krian cukup baik, sebagian besar tingkat pendidikan guru di SMP Negeri 3 Krian adalah tingkat (S1). Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II  
Kondisi guru di SMP Negeri 3 Krian

No	Ijazah tertinggi	Guru tetap	Guru tidak tetap	Jumlah
1	Pascasarjana	4	0	6
2	Sarjana	47	6	48
3	Ahli Madya (D3)	1	1	2
4	D2	1	0	2
5	PGSMP	2	0	2
	Jumlah	51	8	60

## 6. Kondisi Siswa

Data keadaan siswa Tahun pelajaran 2009/2010

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
1.	VIIA	7	30	37	Sri Winarsih
2.	VII B	16	21	37	Mas'amah, S. Pd
3.	VII C	16	20	36	Mukjijatin, S. Pd

<sup>1</sup> Daftar nama guru terlampir.

4.	VII D	15	22	37	Sri Retno Puji U, S. Pd
5.	VII E	15	22	37	Diana Kholidah, S. Pd
6.	VII F	16	20	36	Yekti Eriani, S. Pd
7.	VII G	16	20	36	Wahyu Puji. S. Pd
8.	VII H	15	20	35	Nur Jannah, S. Pd
Jumlah		116	175	291	8

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
1.	VIII A	10	27	37	Dra. S. Muallifah
2.	VIII B	28	9	37	Dra. Hartono Astuki
3.	VIII C	12	24	36	Ahmad Yulinto
4.	VIII D	13	24	37	Dra. Nafiah
5.	VIII E	13	24	37	Ni Putu Sari
6.	VIII F	13	24	36	Endang Susiati
7.	VIII G	13	24	35	Endah Dwi A, S. d
Jumlah		102	156	291	7

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
1.	IX A	7	33	40	Dra. S. Sri Rahayu
2.	IX B	18	23	41	Nany Sulamiyah, S. Pd

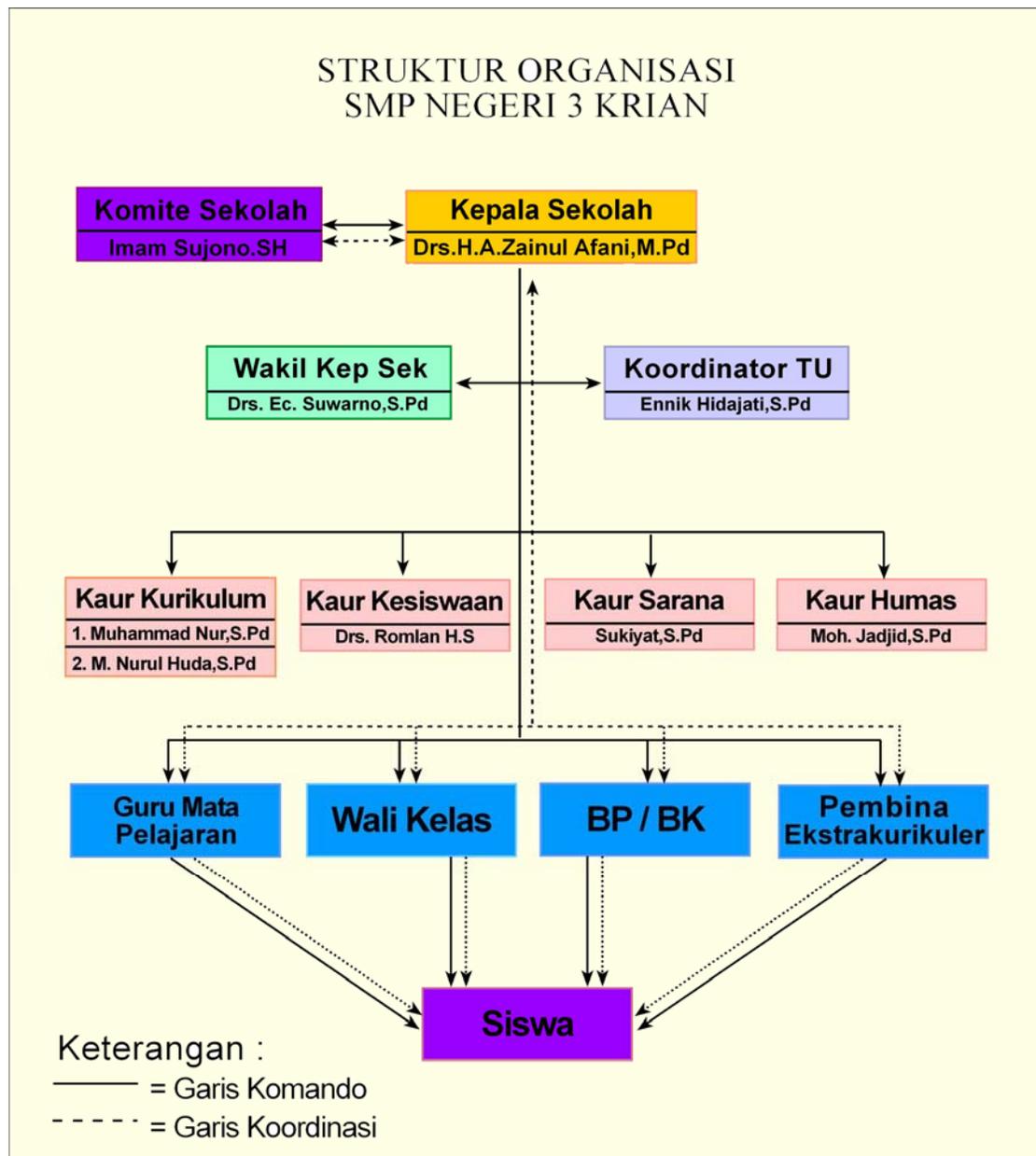
3.	IX C	20	20	40	Mugiyanto, S. Pd
4.	IX D	14	26	40	Susilowati, S. Pd
5.	IX E	17	23	40	Sarmi. S. Pd
6.	IX F	17	24	41	Dra. Endang SW, S. Pd
7	IX G	15	25	40	Sri Vaharni, S. Pd
Jumlah		108	174	282	7

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1.	VII, VIII, IX	326	505	831	22

#### Keterangan Mutasi

No.	Nama	Kls/Induk/Tgl	Keterangan
1.	Dewi Mariana Gastara	8A/4853/02-07-09	Mutasi Keluar
2.	Ernest Catu Prasetyo	9B/4854/02-07-09	Mutasi Masuk
3.	Yudiantoro Latjandu	8F/5191/01-07-09	Mutasi Masuk
4.	Muhammad A	9D/5192/02-07-09	Mutasi Masuk
5.	Miftachul Nisa W	9C/5193/02-07-09	Mutasi Masuk
6.	Adyt Fajar Ishak	9E/5194/02-07-09	Mutasi Masuk
7.	Titan Cahyo Setiawan	8G/5195/09-07-09	Mutasi Masuk
8.	Mohammad Angga	9F/5196/09-07-09	Mutasi Masuk

## 7. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Krian



### B. Penyajian Data dan Analisa

Dalam pembelajaran kontekstual, pembelajaran diarahkan dan berpusat pada siswa. Target utama dari proses pembelajaran kontekstual ini adalah

mendekatkan pengalaman nyata pada siswa, berfikir tinggi, mendorong siswa aktif, kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Selain itu, aktifitas siswa lebih banyak diarahkan pada praktek bukan menghafal, memecahkan masalah. Sumber belajar siswa adalah guru, orang tua, teman dan masyarakat sekitar (lingkungan). Dalam prakteknya penggunaan banyak menggunakan media contoh (modeling) dan elektronik, dengan harapan siswa banyak membaca kenyataan dan situasi disekitarnya, serta bersosialisasi sambil belajar (misalnya: siswa bertukar pendapat dengan temannya dan belajar kelompok). Aktifitas siswa selain melakukan kegiatan disertai dengan pencarian data, informasi, dan pengetahuan. Dengan sebuah target siswa mampu memahami dan menyusunnya menjadi sebuah kesadaran serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam artian tertentu dalam pembelajaran model ini, penekanan pada life skill siswa (kecakapan hidup) yang di tanamkan lewat mata pelajaran, di mana secara praktis diajarkan dengan pendekatan contextual teaching and learning. Dalam hal ini, guru mata pelajaran dituntut untuk dapat mengungkap dan mengidentifikasi sisi life skillnya dari materi yang akan diberikan dengan yang akan dipelajari oleh siswa, kemudian disusun secara sistematis ke dalam silabus mata pelajaran PAI yang tertuang ke dalam pengalaman belajar siswa.

Di samping itu dengan model CTL proses belajar mengajar lebih realitis, dalam arti konteks/kancah/kenyataan hidup digunakan sebagai sarana belajar mengajar dari pada verbal learning semata. Proses belajar tidak lagi semata-mata di ruang kelas. Metode mengajarnya juga akan banyak menggunakan aspek-aspek

yang dekat dengan realitas peserta didik, dengan media pendidikan yang bervariasi.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang pembelajaran Kontekstual yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Yang akan disajikan di bawah:

1. Implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Krian
  - a. Data observasi tentang implementasi pembelajaran kontekstual mata pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Krian sebagai berikut<sup>2</sup>:

No	Model pembelajaran kontekstual	Aktivitas yang diamati	Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Tahap Invitasi	Guru mendorong siswa agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas	√	

---

<sup>2</sup> Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2009

		Guru memancing dengan memberi pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep yang dibahas	√	
		Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan pemahamannya tentang konsep tersebut	√	
2.	Tahap Eksplorasi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam kelas	√	
		Guru memberikan kegiatan yang berhubungan dengan konsep yang dibahas	√	

		Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasikan data dalam kegiatan tersebut	√	
		Siswa berdiskusi tentang masalah yang dibahas	√	
3.	Tahap Penjelasan dan Solusi	Setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain	√	
		Guru memberikan penguatan Siswa membuat rangkuman tentang masalah yang dibahas	√	

4.	Tahap Pengambilan Tindakan	Siswa membuat keputusan berdasarkan pengetahuannya	√	
		Mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah	√	

Seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa langkah-langkah dan tahap-tahap dalam pembelajaran kontekstual terbagi atas: invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan.

Pada tahap invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Tahap ini dilakukan setelah pembukaan, saat observasi ini dilakukan<sup>3</sup> Guru memberi tahu kegiatan utama pembelajaran, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara Kompetensi dasar, Materi Pokok, dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar. Guru juga menjelaskan tujuan umum pembelajaran. Setelah itu, diadakan pretest tertulis. Guru lebih memperdalam proses pembelajaran dengan pertanyaan pada beberapa siswa secara acak. Lontaran pertanyaan yang diajukan oleh guru, memang

---

<sup>3</sup> Observasi dilakukan pada kelas bapak Chasan Bashori, S. Pd

belum sebanding dengan respon dari siswa sehingga guru memang lebih banyak memberikan penjelasan dan solusi memberi solusi secara verbal.

Pada eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Dalam hal ini lebih banyak mengorganisir data dari buku ajar.

Tahap penjelasan dan solusi, memang lebih dilakukan guru dari pada penemuan siswa.

Tahapan pengambilan tindakan, setelah pemberian materi dilakukan siswa di arahkan untuk mempraktekan materi yang di dapat.<sup>4</sup> Secara umum bila dikalkulasi, tahapan-tahapan proses pembelajaran kontekstual telah terlaksana.

#### b. Data Wawancara

Dalam penerapannya, sebagaimana yang dipaparkan bapak Chasan Bashori, S. Pd selaku Guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IX. pada 20 Juli 2009 di ruang guru di SMP Negeri 3 Krian bahwa: apakah di SMP Negeri 3 Krian menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI? Beliau menjelaskan:

“Ya, di sini (di SMP Negeri 3 Krian) telah menerapkan pembelajaran kontekstual pada matapelajaran PAI” lanjutnya; ”penggunaan metode kontekstual ini telah berlangsung mulai tahun 2006”.

---

<sup>4</sup> Pada pertemuan ini belum diadakan praktek lapangan. Mengenai praktek yang telah dilaksanakan penulis menanyakannya saat wawancara.

Mengenai pertimbangan penerapan metode kontekstual ini Pak Chasan (demikian sapaan akrab dari rekan-rekan kerja di lingkungan sekolah ini pada beliau) menjelaskan: ”sebenarnya penerapan metode ini ditujukan agar pemahaman siswa lebih baik dalam memahami materi berdasarkan kompetensi dasar yang telah di targetkan”. Namun lebih dari itu proses pembelajaran ini di harapkan mampu mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan saat ini (wudhlu, sholat dll) maupun dimasa yang akan datang (misalnya pada materi tentang haji), dan tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya.

Sementara menurut Muzzayanah, S. Ag yang mengajar PAI kelas VII menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan Pendidikan Agama Islam adalah Membangun budaya lingkungan yang religius. Hal itu dilakukan misalnya, ketika masuk kelas, guru menunjukkan wajah yang cerah kepada para siswanya. Kemudian mengucapkan salam. Begitu pula jika bertemu di luar kelas, hendaknya mengucapkan salam dan berjabat tangan. Guru memulai pembicaraan dengan mengucapkan pujian kepada Allah dan shalawat kepada Nabi SAW. Jika hendak menjelaskan pelajaran di atas papan tulis, Guru membuat tulisan basmalah terlebih dahulu, agar kalimat itulah yang pertama kali dilihat oleh para siswa. Dengan demikian, para siswa tahu bahwa setiap akan memulai aktivitas harus dimulai dengan membaca basmalah. Dan setelah selesai pelajaran guru

hendaknya menutup dengan do'a, kemudian mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.<sup>5</sup>

Beberapa keterangan tambahan tentang Pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 3 Krian (dari bapak Chasan) seperti paparkan di bawah ini:

- 1) Kegiatan pembelajaran dalam pemahaman konseptual banyak dilakukan dalam ruang. Pada fase ini, siswa mempelajari materi-materi pelajaran dengan menuntut pada keaktifan siswa melalui diskusi maupun bertanya.
- 2) Hal diatas dilandasi oleh pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan Mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru. Guru selain mendampingi juga selalu memberi motivasi dan mendorong sifat keingintahuan siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dipola dalam proses belajar kelompok hal ini ditujukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan.<sup>6</sup>
- 3) Dalam proses pembelajaran siswa banyak terlibat diskusi dan melakukan kerja-kerja kajian dengan sesama kelompoknya. Dengan melakukan kerja kelompok, diharapkan siswa dapat memaksimalkan potensi dirinya bersama kelompoknya. Sementara posisi guru selain memandu juga mengarahkan/memfasilitatori serta menjelaskan

---

<sup>5</sup> Wawancara Muzzayanah, S. Ag 23 juli 2009

<sup>6</sup> Wawancara dengan wakasek Drs. Ec Suwarno, S.pd tgl. 20 juli 2009

pengantar bahasan/materi pelajaran bila ada kesulitan dalam pemahaman pada materi pelajaran dan juga mempertegas pemahaman siswa tentang isi materi pelajaran.

- 4) Kegiatan selanjutnya setelah materi telah diberikan, di lanjutkan dengan praktek lapangan. Mengenai praktek ini misalnya: dalam materi haji, sholat, wudhlu. Dalam praktek manasik haji misalnya sekolah menyediakan maket ka'bah, pakaian ikhram dll. Sementara untuk praktek sholat dan wudhlu biasanya langsung praktek di mushola sekolah. Dalam praktek ini guru-guru yang mengajar mengarahkan secara detail hal-hal yang dikerjakan siswa baik yang dilakukan secara kelompok maupun individu. Praktek yang dilakukan kadang-kadang juga merupakan gabungan antar kelas bila itu memungkinkan untuk dilakukan (meski itu jarang terjadi).
- 5) Pada akhir pembelajaran, guru memberi waktu sejenak dan mendorong siswa melakukan refleksi (memikirkan kembali tentang aktifitas belajar yang telah dilalui), antara lain bisa berupa:
  - a) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu
  - b) Catatan di buku siswa
  - c) Kesan siswa mengenai pembelajaran hari itu
  - d) Diskusi

- e) Hasil karya, dll<sup>7</sup>
- 6) Penilaian hasil belajar dilakukan se-otentik mungkin sesuai dengan kemampuan siswa.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 3 Krian, saat wawancara dengan ibu Muzzayanah, S. Ag, beliau menjelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran berbasis masalah

Dalam hal ini guru meminta kepada siswa untuk mengobservasi suatu fenomena bisa juga berbentuk sebuah cerita (yang terkait langsung dengan materi yang sedang dipelajari) dan kemudian siswa diarahkan untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Setelah itu, siswa diminta untuk mengkaji/berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru disini mengarahkan siswa untuk bertanya, memperdalam jawaban maupun asumsi-asumsi yang diperoleh siswa.

2) Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar

Dalam kegiatan ini misalnya: Guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan di berbagai konteks lingkungan siswa antara lain di sekolah, bila tugas rumah maka tugas tersebut bisa mencakup hal-

---

<sup>7</sup> Wawancara 23 juli 2009 dengan Muzzayanah, S. Ag

hal yang mendorong siswa untuk lebih memahami kondisi keluarga, dan masyarakat.

3) Memberikan kegiatan kelompok

Hal ini ditujukan untuk membangun kecakapan sosial (interpersonal) dalam berhubungan dengan orang lain.

4) Membuat aktivitas belajar mandiri

Ditujukan terutama untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk mencari, menganalisis dan menggunakan informasi dengan sedikit atau sampai fase tertentu tanpa bantuan guru.

2. Faktor-faktor pendukung pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Krian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara dan observasi, beberapa faktor pendukung antara lain, sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana

Dalam pembelajaran kontekstual faktor yang paling mendukung adalah adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Misalnya mushollah, ruang audio visual, ruang praktek dan laboratorium serta perpustakaan. Yang mana dengan adanya sarana dan prasarana ini kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat menambah pemahaman siswa tentang materi yang di pelajari.

b. Kepala Sekolah

Menurut Drs. Ec Suwarno, S.pd sebagai wakil kepala sekolah menyatakan bahwa terus melakukan evaluasi berkelanjutan atas penerapan program pembelajaran kontekstual ini. Dengan evaluasi berkelanjutan ini diharapkan akan didapati solusi atas beberapa persoalan yang masih melingkupi, sekaligus dicari upaya pemecahan terhadap problem baru yang muncul saat berlangsung penerapannya.

c. Siswa

Faktor pendukung antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran bertambah ketika praktek di luar kelas. Seperti yang dituturkan Bapak Chasan “meski kadang ramai mereka antusias saat praktek, misal praktek haji.. dan rasa ingin tahu siswa besar saat praktek tersebut.”

3. Faktor-faktor penghambat model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Krian

Beberapa problem/hambatan yang dihadapi berkisar pada tiga hal. Mulai dari masalah yang dihadapi guru, siswa, hingga masalah yang berhubungan dengan ketersediaan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara dan observasi, beberapa problem ini antara lain, sebagai berikut:

a. Problem yang dialami tenaga pengajar

Beberapa problem yang akan dipaparkan di bawah ini terutama terkait dengan penerapan pembelajaran kontekstual, dan variasi

pembelajaran yang diterapkan para guru saat mengajar dengan metode kontekstual di SMP Negeri 3 Krian.

Bapak Chasan menjelaskan:

“Pengajaran yang dilakukan adanya keseimbangan antara materi dan praktek membutuhkan waktu yang melebihi target. Bagaimanapun kami selaku guru memang membuat program yang telah dirinci, namun tetap saja bila mempertimbangkan ketuntasan belajar siswa kadang-kadang masih ada materi yang terselesaikan secara terburu-buru, untuk mengejar waktu misalnya mendekati ujian karena semua materi harus sudah tersampaikan”

Selain masalah waktu, ibu Muzzayanah, S. Ag menyampaikan:

“Kalo hambatan sebenarnya ada pada awal-awal dulu waktu diterapkan, karena kebiasaan pengajaran yang sebelumnya lebih banyak pada ceramah. Ya, membutuhkan adaptasi lagi, tapi secara keseluruhan bagi saya pribadi tidak ada kendala serius”.

b. Problem siswa

Dalam pembelajaran kontekstual murid menjadi pusat dalam proses belajar mengajar, hal ini dalam prakteknya bisa menjadi kendala bagi proses belajar mengajar, menurut ibu Muzzayanah, S. Ag:

“Tingkat kepercayaan diri dan motivasi siswa berbeda-beda, sehingga meski terus memperoleh motivasi dari guru sehingga bisa dikatakan dalam kegiatan belajar mengajar prosesntase yang siswa aktif memang per kelas masih sedikit, namun dengan pembiasaan untuk terus mencari menurut saya suatu saat akan apa yang telah diterima akan menjadi bekal untuk perubahan yang lebih baik. Hal ini sebetulnya biasa... kemampuan siswa secara alami kan beda-beda.”

c. Faktor fasilitas

Masih minimnya media belajar yang berbasis teknologi.  
Terbatasnya buku paket bagi tiap siswa (belum mencukupi untuk satu anak satu)